

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah kunci dalam menggapai pertumbuhan serta kemajuan yang berkualitas, melalau adanya pendidikan, orang dapat terwujudnya seluruh kemampuan individu baik sebagai pribadi ataupun warga masyarakat (Aulia & Armiami, 2019). Pengelolaan pembelajaran di sekolah menyertakan guru selaku pendidik serta murid selaku peserta didik. Guru harus mempersiapkan urusan pembelajaran secara terstruktur serta berpijak dengan seperangkat aturan pada model metode pembelajaran.

SMK Budi Agung Medan memiliki banyak mata pelajaran, diantaranya merupakan mata pelajaran kepegawaian. Dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran ini, guru harus memilih metode mengajar yang mampu membuat anak untuk tertantang semakin mengikuti alur materi yang guru sampaikan. SMK Budi Agung Medan ini menerapkan metode luring dan daring kepada siswa dalam penyampaian materi. Guru membagi Tim pada setiap kelas siswa menjadi dua (2) tim belajar ialah Tim *offline* dan Tim *online*.

Dalam prosedur pendidikan yang dilaksanakan saat luring, guru mata pelajaran kepegawaian di SMK Budi Agung Medan ini menerapkan metode ceramah saat mengajar. Sehingga masih ada terdapat siswa yang mengantuk dan merasa bosan. Hal tersebut mengakibatkan kalau tetap ada siswa yang tidak mendapat nilai KKM atau memperoleh prestasi yang rendah. Hal ini terbukti dari

wawancara dan kuesioner angket penelitian yang peneliti sebarakan melalui daring di grup kelas *Whatsapp* SMK Budi Agung Medan.

tabel 1. 1
persentase prestasi belajar siswa kelas XI AP SMK Budi Agung Medan

Kelas	Jumlah Siswa	Presentase Siswa		KKM
		Mencapai KKM	Belum mencapai KKM	
XI AP 1	30 (Orang)	90% (27 orang)	10% (3 orang)	75
XI AP 2	29 (Orang)	79% (23 orang)	21% (6 orang)	
XI AP 3	31 (Orang)	90% (28 orang)	10% (3 orang)	
Jumlah	90 orang	87% (78 orang)	13% (12 orang)	

Sumber : Data Guru Kepegawaian Kelas XI SMK Budi Agung Medan

Dilihat dari tabel di atas ketuntasan murid kelas XI SMK Budi Agung Medan masih rendah, hal tersebut terlihat dari persentase ketuntasan dengan angka 87% atau bertotal 78 murid dari total sebesar 90 murid kelas XI SMK Budi Agung Medan. Hal tersebut menyatakan bahwa prestasi belajar siswa tergolong sudah baik, karena dari total 90 orang jumlah siswa kelas XI AP yang tidak lulus kriteria ketuntasan minimum (KKM) ialah hanya seputar 13% atau bertotalkan 12 orang siswa.

Berhasil tidaknya proses belajar mengajar di kelas dapat dilihat dari belajar siswa dan dari sikap yang terbentuk dalam diri anak didik setelah proses belajar mengajar selesai. Keberhasilan diperoleh melalui pengajaran yang menyangkut siswa dalam proses belajar dan berbagai faktor luar yang rutut mempengaruhi. Faktor dari luar yang dimaksud ialah ada yang berasal dari guru seperti kemampuan guru, suasana belajar, dan kepribadian guru (Novitasari & Djazari, 2018).

Penerapan metode mengajar saat melakukan proses pembelajaran di kelas juga memiliki andil yang penting dalam menghidupkan suasana kelas dan menghilangkan rasa bosan pada siswa. Metode pengajaran merupakan metode yang dipakai pendidik untuk menjalin interaksi bersama peserta didik selama mengajar. Metode pembelajaran guru adalah metode yang digunakan guru untuk memberi

materi pada murid. Penting bagi pendidik untuk memilih cara yang pas supaya peserta didik terdorong untuk mengikuti pembelajaran.

Terlebih di zaman wabah Covid 19 yang sedang terjadi, kemampuan dalam penerapan metode mengajar sangat menguji guru yang dimana seorang guru harus mampu lebih kreatif dalam memilih metode mengajar di masa pandemic seperti yang saat ini terjadi. Dengan adanya metode pembelajaran, proses belajar mengajar di kelas pun akan semakin menyenangkan serta siswa juga bakal lebih gampang untuk mencerna materi yang akan guru sampaikan. Ada sebagian factor yang mempengaruhi penentuan metode mengajar oleh guru contohnya yaitu murid, tujuan instruksional, keadaan, sarana, dan guru, yang paling utama yaitu kemampuan internal yang dipunyai seorang pendidik ialah karakter serta gaya belajar. (Surakhmad, dalam Adiningsih,2012) tidak hanya penerapan metode pembelajaran, seorang guru juga harus bisa berkomunikasi pada siswa dengan baik. Cara pendidik dalam berkomunikasi kepada siswa adalah hal yang penting diketahui oleh seorang guru.

Komunikasi mempunyai andil penting pada jalannya pengajaran di kelas, sebab pada dasarnya bahwa mengajar merupakan berkomunikasi itu sendiri. Buat sebagai sosok guru yang berhasil pada pengajarannya, ia wajib memahami kiat-kiat berkomunikasi, ialah keahlian membaca emosional peserta didiknya serta juga mengatur emosionalnya supaya dipengaruhi pada situasi pengajaran. Untuk menambah keahlian berkomunikasi pada proses pengajaran, sosok guru wajib mempunyai keahlian dasar mengajar yang mencukupi, butuh instropeksi diri, terbuka pada kritik serta inovasi, serta mempunyai kecerdasan emosional yang baik.

Betapa pentingnya keahlian dalam berkomunikasi ini, terlebih untuk siswa pada proses belajar mengajar. Pasti akan susah mencapai keberhasilan dalam pembelajaran apabila kita sebagai seorang guru tidak biasa berkomunikasi yang baik terhadap lingkungan kita (Dewi, 2019). Oleh sebab itu, sebaiknya sosok guru memiliki keahlian untuk membentuk keterampilan siswanya dalam berkomunikasi. Berdasarkan hal tersebut, sosok guru wajib memperbaiki keterampilannya untuk berkomunikasi terlebih dulu sebelum melakukan interaksi ke masyarakat, karena bagaimana bisa sosok guru dapat membentuk keterampilan komunikasi siswanya bila ia sebagai guru belum memiliki kemampuan yang baik untuk berkomunikasi. Terlebih di zaman wabah Covid 19 yang sedang terjadi, seorang guru harus lebih sering melakukan komunikasi terhadap siswanya agar siswanya tidak meninggalkan pelajaran.

Adapun guna komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa di masa pandemic Covid 19 ini, ialah agar siswa tetap dalam jangkauan guru dalam pelajaran dan selalu ingin mengerjakan tugas yang diberi guru dengan pantauan guru melalui komunikasi yang terjalin. Efektifnya komunikasi antara guru serta siswa dapat juga menambah prestasi belajar siswa. Karena guru selalu melakukan komunikasi terhadap siswanya, misalnya dengan menanyakan perkembangan tugas yang guru beri di grup *whatsapp* yang sudah ada sebelumnya. Guru juga bisa menanyakan langsung kepada siswa yang kelompok *offline* tentang sudah sejauh mana wawasan siswa mengenai materi yang sudah disampaikan pada proses belajar mengajar di kelas.

Guru serta murid ialah 2 komponen yang bisa dicontohkan semacam teori simbiosis mutualisme merupakan kedudukan yang saling bermanfaat satu dengan yang lainnya (Iskandar, 2018). Bila salah satu elemen saja yang aktif pastinya tidak bisa menciptakan hasil yang optimal. Selaku timbal balik keahlian komunikasi yang baik oleh guru, murid selaku peserta didik sebaiknya pula mempunyai keahlian berkomunikasi yang baik pada guru. Interaksi komunikatif semacam inilah yang bisa mendatangkan kenyamanan peserta didik untuk belajar serta guru dalam mengajar, sampa akhirnya mendapatkan hasil positif contohnya meningkatkan keinginan peserta didik untuk aktif dalam menjajaki aktivitas belajar mengajar di sekolah. Guru yang efisien tidak hanya mengenali dasar permasalahan peserta didik, namun pula bisa mengkomunikasikan wawasan yang ia punya pada peserta didik.

Namun pada kenyataannya, dilihat dari hasil wawancara serta pengumpulan angket yang sudah penulis lakukan pada seorang guru mata pelajaran kepegawaian di SMK Budi Agung Medan, masih adanya siswa yang belum sampai pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut di sebabkan oleh kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Namun, tidak sedikit siswa juga yang sudah sampai pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Bahkan bisa disimpulkan kalau prestasi belajar kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Budi Agung Medan tergolong baik.

Dengan adanya masalah seperti yang telah di jelaskan pada latar belakang tersebut, lalu penulis mengangkat penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Metode Mengajar dan Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Budi Agung Medan Tahun Ajar 2020/2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber pada latar belakang masalah, maka pada penelitian ini bisa diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya variasi dalam memilih metode pembelajaran di kelas dalam mata pelajaran kepegawaian
2. Kurangnya antusias peserta didik untuk mengikuti proses belajar di kelas
3. Komunikasi guru dan peserta didik hanya terjalin di grup kelas di aplikasi *whatsapp*
4. Masih ada peserta didik yang belum sampai pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

1.3 Pembatasan Masalah

Supaya pada riset ini bisa menggapai target serta tujuan yang diinginkan secara maksimal, maka butuh adanya pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Penerapan variasi metode pembelajaran dalam mata pelajaran kepegawaian kelas XI SMK Budi Agung Medan
2. Kemampuan komunikasi guru untuk siswa baik secara *luring* maupun *daring* dalam mata pelajaran kepegawaian murid kelas XI SMK Budi Agung Medan
3. Prestasi belajar murid kelas XI SMK Budi Agung Medan dalam mata pelajaran kepegawaian di masa pandemic Covid 19.

1.4 Rumusan Masalah

Bersumber pada pembatasan masalah, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara metode mengajar guru terhadap hasil belajar siswa SMK Budi Agung Medan?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap prestasi belajar siswa SMK Budi Agung Medan?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara metode mengajar dan kemampuan komunikasi guru terhadap prestasi belajar siswa SMK Budi Agung Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah, jadi dapat diambil tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara metode mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa SMK Budi Agung Medan.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara kemampuan komunikasi guru terhadap prestasi belajar siswa SMK Budi Agung Medan.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara metode mengajar dan kemampuan komunikasi guru terhadap prestasi belajar siswa SMK Budi Agung Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi untuk ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan terutama dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Untuk peneliti

Penelitian ini ialah kesempatan untuk peneliti dalam meningkatkan wawasan serta keahlian

b. Untuk sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa turut membagikan sumbangsih yang baik pada rangka menambah kualitas pengajaran serta prestasi belajar peserta didik

c. Untuk tenaga pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan untuk bisa menambah keahlian dalam mengajar yang efisien sampai bisa menambah kualitas keahlian untuk mengajar sosok pendidik.

d. Untuk universitas

Hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kelengkapan referensi bacaan di perpustakaan Unimed dan bisa dipaki untuk

penambahan pustaka oleh riset mahasiswa yang relevan dengan penelitian ini.

e. Untuk peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membagikan manfaat sebagai bahan masukan untuk studi pendahuluan dalam menyelami pengaruh keterampilan mengajar serta kemampuan komunikasi guru terhadap prestasi belajar siswa.

